

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) model studi multi kasus (*multiple case study*). Pemilihan pendekatan kualitatif merujuk pada tujuan utama penelitian (Charli et al., 2022) yang bermaksud menelaah fenomena tentang efektivitas implementasi supervisi akademik di empat satuan pendidikan jenjang dasar dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Unsur telaah fenomena ini cocok dengan pendekatan kualitatif. Karena pendekatan kualitatif bertujuan mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dari latar *setting* alamiah tertentu (Fadli, 2021).

Di samping pendekatan kualitatif, model studi multi kasus dipilih pada penelitian ini. Karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan lebih dari satu kasus (Johnson & Christensen, 2024) yaitu kasus implementasi supervisi akademik berbasis *coaching* dan signifikansinya terhadap kinerja mengajar guru di empat sekolah dasar (SD) tertentu dan signifikansinya terhadap kinerja mengajar guru.

Pada studi multi kasus ini, rancangan disusun dengan menggunakan studi kasus tunggal untuk menggali data pada dua kasus pertama, kemudian dilanjutkan pada tiga kasus berikutnya. Ketentuan rancangan penelitian itu ditujukan agar peneliti mendapatkan data dan temuan dari setiap kasus yang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti melakukan perbandingan meliputi kesamaan dan perbedaan atau aspek lain yang diamati dari keempat kasus yang diteliti (Ryannie et al., 2024). Laporan penelitian ini akan bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif, serta menonjolkan signifikansi metode supervisi akademik terhadap kinerja mengajar guru dari perspektif subjek penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini akan mendalami empat kasus pada empat lokasi sekolah yang berbeda. Keempat kasus yang dimaksud merupakan kondisi fenomenologis dengan *setting* alamiah atau apa adanya, pada empat lokasi yang berbeda tetapi memiliki kesamaan. Kasus pertama, yaitu implementasi supervisi akademik berbasis *coaching* di SDN Rancabango yang terletak di Kp. Rancabango, RT. 005 RW. 001, Kelurahan Tegalsumedang. Kasus kedua dilaksanakan di SDN Bojongsalam 4 yang beroperasi di Kp. Bojong Baraja, RT. 002 RW. 006, Desa Sangiang, Kecamatan Rancaekek. Kasus ketiga dilaksanakan di SDN Buah 2. Sedangkan kasus keempat berlokasi di SDN Rancaekek 6. Keempat SD negeri ini sama-sama beroperasi di Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Pemilihan lokasi penelitian ditetapkan berdasarkan tiga motif utama. Pertama, secara aktual, hasil studi pra penelitian mengkonfirmasi. Bahwa kepala sekolah SDN Rancabango, kepala sekolah SDN Bojongsalam 4, kepala sekolah SDN Buah 2, dan SDN Rancaekek 6, keempat sekolah itu menggunakan metode *coaching* dalam supervisi akademik. Kesamaan alamiah tentang metode *coaching* yang digunakan dalam supervisi akademik di antaranya membuat keempat SDN ini memenuhi kriteria untuk sebuah tinjauan analisis efektivitas yang mendalam. Kedua, metode *coaching* pada supervisi akademik yang diselenggarakan oleh empat kepala sekolah itu belum diketahui secara pasti, apakah menggunakan alur dialog yang sama atau tidak.

Ketiga, konfirmasi kepala sekolah dan seluruh warga sekolah yang dipimpinnya yang menyatakan bersedia untuk terlibat dan menjadi lokasi penelitian. Selain adanya relevansi antara tujuan penelitian dengan kriteria lokasi penelitian, penelitian yang baik turut perlu mempertimbangkan kelancaran akses terhadap data yang dibutuhkan, waktu, dan biaya yang diperlukan. Konfirmasi kepala sekolah dari empat SDN ini memungkinkan kelancaran dalam pengumpulan data yang dibutuhkan oleh penelitian.

3.3 Sumber Data

Data pada penelitian ini ialah berbagai rekaman fenomena secara holistik-kontekstual tentang implementasi supervisi akademik berbasis metode *coaching*, beserta keterkaitannya dengan kinerja mengajar guru. Mengingat penelitian ini dilaksanakan pada empat lokasi – yaitu SDN Rancabango, SDN Bojongsalam 4, SDN Buah 2, dan SDN Rancaekek 6. Maka sumber data pada penelitian ini berasal dari empat lokasi. Tipe data pada penelitian ini dan dapat dibedakan ke dalam tiga kategori.

Pertama, kepala sekolah dan guru yang bertugas di keempat SDN tersebut. Mereka seluruhnya dapat menjadi pemberi informasi penelitian (*informan of research*). Kedua, kategori data lain pada penelitian ini ialah dokumen-dokumen pada kedua sekolah yang memuat catatan faktual atau berhubungan dengan supervisi akademik dan kinerja mengajar guru. Dokumen-dokumen tersebut dapat meliputi tetapi tidak terbatas pada instrument supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang dikreasikan guru, sertifikat pendidik guru, skor hasil uji kompetensi guru, lembar hasil observasi kelas dalam supervisi akademik, dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Terakhir, yaitu data dengan kategori kejadian yang dapat diamati dan dicatat oleh penulis langsung yang berperan sebagai peneliti. Karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama (*main instrument*) penelitian itu sendiri (Sidiq & Choiri, 2019).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian sebelumnya telah dikemukakan. Bahwa data pada penelitian ini merupakan rekaman fenomena-holistik dari dua kasus implementasi supervisi akademik yang diamati pada empat SDN untuk ditelaah satu sama lain dalam kaitannya terhadap kinerja mengajar guru. Data-data itu dikategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu informan, kejadian, dan dokumen. Dengan dasar tersebut, maka Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik triangulasi (Suharno et al., 2023) yang berarti mengkombinasikan tindakan

wawancara terhadap informan, dokumentasi atau pengumpulan terhadap dokumen-dokumen terkait, serta observasi terhadap kejadian yang diamati langsung oleh penulis yang berperan sebagai instrument utama penelitian. Teknik pengumpulan data ini didukung oleh pernyataan Riyannie et al. (2024) dan Rofiah (2022) yang menjelaskan bahwa pengumpulan data dalam studi multi kasus dapat menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.4.1. Wawancara

Dalam hal penentuan *sample* di antara seluruh informan yang dapat dimintai informasi, penentuan *sample* menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode *sampling* yang dilakukan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Wiwik et al., 2023) karena berkaitan dengan tujuan penelitian (Apud et al., 2020). Dalam hal ini, kriteria yang ditetapkan ialah pihak pemangku kewenangan dan pihak yang terlibat dalam melakukan proses supervisi akademik berbasis *coaching* pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Kriteria itu merujuk pada kepala sekolah dan guru. Sehingga wawancara akan melibatkan kepala sekolah dan semua guru yang terlibat dalam proses supervisi akademik berbasis *coaching* – yang keseluruhannya berjumlah 41 orang. 41 orang itu ditetapkan menjadi partisipan penelitian. Wawancara menghindari guru-guru yang belum pernah mengikuti supervisi akademik berbasis *coaching*. Akibat yang bersangkutan merupakan guru baru atau belum memperoleh giliran untuk terlibat dalam supervisi akademik berbasis *coaching*. Instrument wawancara disusun berdasarkan indikator-indikator kinerja mengajar guru, disajikan dengan model semi terstruktur, dalam bentuk pertanyaan terbuka melalui google-form, dan diperdalam dalam kesempatan dialog tatap muka secara langsung.

3.4.2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi dan menelaah rekam historis yang membuktikan praktik supervisi akademik berbasis *coaching* serta perubahan – meliputi penurunan atau peningkatan kinerja mengajar guru.

Dokumen yang ditelaah meliputi tetapi tidak terbatas pada instrument supervisi akademik, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jadwal piket kelas, buku harian guru, dan atau dokumen-dokumen lain yang menunjukkan kinerja mengajar guru.

3.4.3. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati berbagai peristiwa yang dapat dideteksi secara inderawi oleh peneliti, meliputi pelaksanaan program maupun kegiatan mengajar dan pelaksanaan supervisi akademik di sekolah-sekolah lokasi penelitian. Program dan kegiatan-kegiatan itu terselenggara dengan sendirinya oleh pihak sekolah, tanpa perlakuan *setting*, pengkondisian, atau intervensi tertentu dari peneliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif memerlukan telaah yang holistik dan pelaporan yang mendeskripsikan tema, maupun kategori, serta implikasi fenomena antar kasus secara kontekstual (Riyanne et al., 2024). Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis tematik yang dilakukan dengan tahapan pengorganisasian tema-tema yang muncul, membuat kategorisasi kode, dan menyajikan hasil analisis untuk penarikan kesimpulan dan pelaporan hasil penelitian.

Secara umum, tahapan ini menyerupai model analisis induktif seperti dipopulerkan oleh Miles dan Huberman (Miskiah et al., 2019). Tetapi praktik operasionalnya menggunakan Nvivo sebagai *software* pendukung analisis dan pengolahan data penelitian (Dryden-peterson et al., 2019; Mertala et al., 2022). Tahapan analisis tematik mengadopsi prosedur 6 langkah yang dipromosikan oleh Ahmed et al. (2025), yaitu: 1) Pengenalan Data, 2) Pembuatan Kode Awal, 3) Pencarian Tema, 4) Peninjauan Tema, 5) Penetapan dan Pemberian Nama Tema, 6) Penyusunan Laporan.